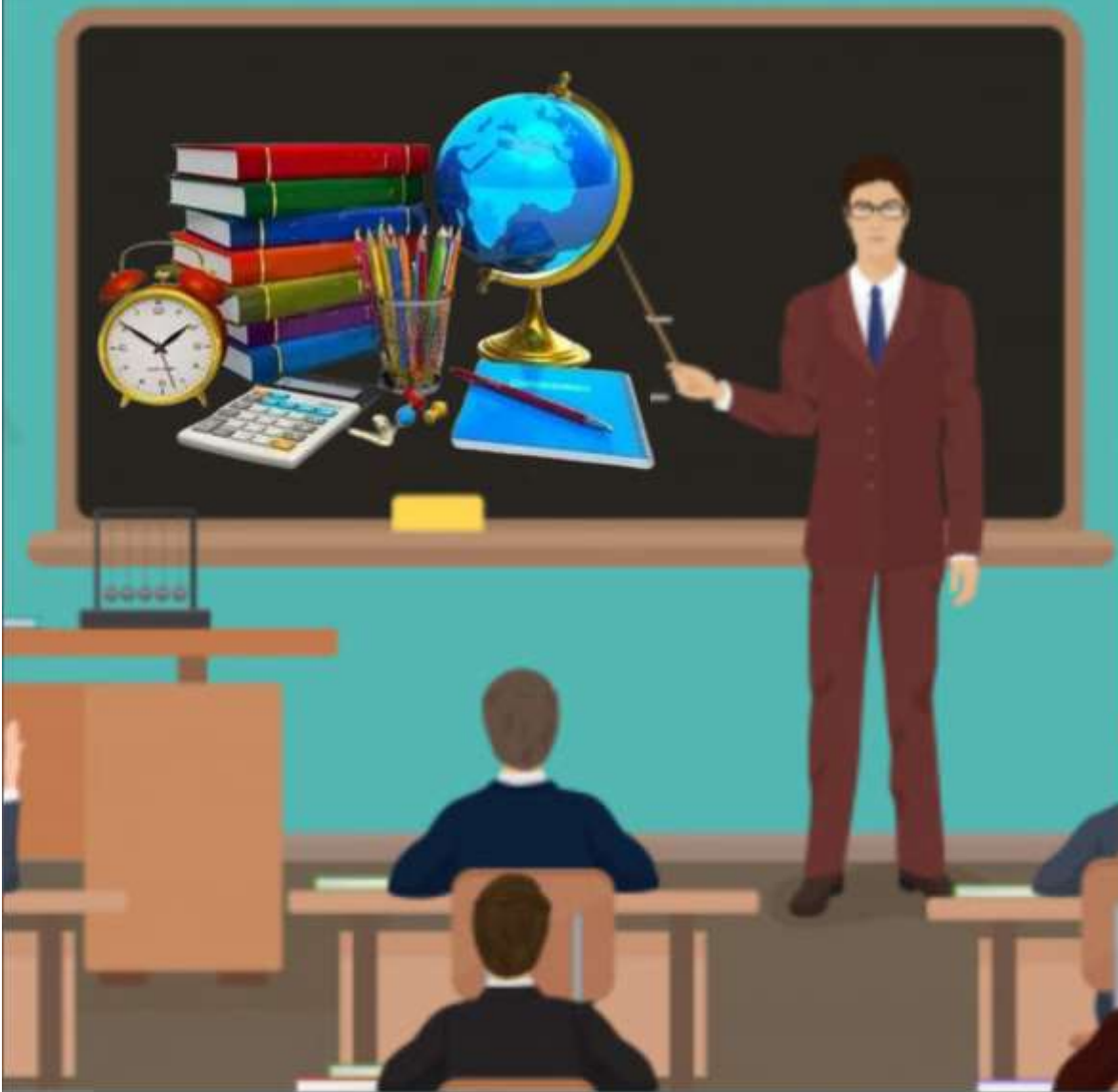


Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd
Dr. Tumiran, M.Pd
Nurrayza
Vinita Putri



POTRET IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR



POTRET IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Dr. Tumiran, M.Pd

Nurrayza

Vinita Putri



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

POTRET IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Penulis:

Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd
Dr. Tumiran, M.Pd
Nurrayza
Vinita Putri

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

v,62, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-055-3

Cetakan Pertama:

Mei 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam dan ucapan rimakasih kami ucapkan kepada tim yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan gagasan sehingga dalam penulisan buku ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kurikulum. Dalam perkembangan pendidikan sering terjadi perubahan/revisi kurikulum. Begitu juga saat ini kurilum 2013 di ganti menjadi kurikulum merdeka belajar. Dalam proses pembelajaran, para siswa di tuntut untuk aktif mengembangkan kompetensi dan bakat.

Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir, yang berawal dari guru dan berakhir juga dari guru, artinya tentu ada peran penting seorang guru dalam mendidik peserta didiknya. Seperti, pembahasan sebelumnya mengajar dilakukan oleh guru, dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Lalu, *apa sebenarnya konsep merdeka belajar itu sendiri ?*, kegiatan merdeka belajar tentu memerlukan proses pembelajaran yang melibatkan komunikasi antar guru dan peserta didik, maka dibutuhkanlah komunikasi yang efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran berlangsung secara baik.

Ucapan trimakasih atas dukungan yang diberikan kepada kami semoga apa yang kami goreskan di dalam buku ini dapat meberikan manfaat kepada kita semua terutama bagi kami sebgai penulis dan jika ada kekurangan dan kejanggalan dalam penulisan da nisi buku ini, kami ucapkan mohon maaf dan mohon untuk memberikan masukan dan saran-saran sehingga tulisna ini bisa diperbaiki untuk lebih sempurna.

Medan, April 2024

Bahtiar Siregar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar.....	6
2.1 Implementasi Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar.....	6
2.2 Potret Kurikulum Merdeka Belajar.....	8
2.3 Tahapan Penting Kebijakan Merdeka Belajar.....	11
BAB 3 PERSEPSI GURU PAI.....	18
3.1 Pengertian Persepsi Guru PAI.....	18
3.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	23
BAB 4 METODE DAN STRATEGI.....	27
BAB 5 MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN.....	29
BAB 6 KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA...	32
DAFTAR PUSTAKA.....	61

BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kurikulum, karena keberhasilan sebuah pendidikan salah satunya tergantung pada kurikulum yang digunakan. Semakin kurikulum itu baik, maka pendidikan pasti akan dikatakan baik atau maju. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum tidak mungkin pendidikan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu, kurikulum sangat perlu diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Salah satu tujuan adanya kurikulum pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa, sebagaimana tercantum di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu dalam melakukan observasi, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang diperoleh setelah peserta didik menerima materi dari proses belajar mengajar dengan melalui pendekatan tematik integratif dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.¹

Kurikulum dikembangkan atas dasar bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Kurikulum

¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015). hlm. 42.

dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pengembangan kurikulum harus dilakukan karena adanya tantangan yang harus dihadapi, baik tantangan internal maupun eksternal. Untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Seperti saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dikembangkan menjadi Kurikulum 2013.

SMA Ar-Rahman Medan merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan akan menuju merdeka belajar belum pernah dilakukan penelitian tentang potret guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 dan merdeka belajar di sekolah tersebut. Problematika implementasi kurikulum 2013 dan akan menuju merdeka belajar yang sedang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi kurikulum 2013 dan akan menuju merdeka belajar, pelatihan guru yang belum merata, Sebagian besar guru mengetahui perubahan kurikulum justru dari media massa atau media *online*.

Kurangnya keterlibatan guru dalam sosialisasi kurikulum 2013 dan akan menuju merdeka belajar, membuat berbagai pihak menganggap implementasi kurikulum 2013 dan akan menuju merdeka belajar tidak akan berjalan mulus. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah merupakan tantangan bagi guru sebagai ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pentingnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum itu selain kompetensi, komitmen, dan tanggung jawab serta kesejahteraannya yang harus terjaga. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*), tetapi bagaimana membelajarkan peserta didik yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi, dan memberi ruang kepada peserta didik untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu dan merefleksi.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang mengedepankan keberagaman pembelajaran intrakurikuler. Di kurikulum ini, peserta didik bisa memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan kompetensinya. Dengan harapan, peserta didik bisa memaksimalkan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Secara umum, Kurikulum Merdeka Belajar memuat tiga tipe pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran intrakurikuler

Pada pembelajaran ini, guru diberi kebebasan untuk menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya.

2. Pembelajaran kokurikuler

Pembelajaran kokurikuler adalah pembelajaran yang berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud pengembangan karakter peserta didik.

3. Pembelajaran ekstrakurikuler

4. Pembelajaran ini merupakan tambahan yang bisa dipilih sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Implementasi pembelajaran itu sendiri memuat tiga tahapan, yaitu asesmen diagnostik, perencanaan, dan pembelajaran.²

Keberhasilan kurikulum 2013 dan akan menuju merdeka belajar ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana kurikulum, baik pemerintah maupun pihak sekolah (guru, kepala sekolah, dan peserta didik). Guru adalah pelaksana kurikulum yang secara langsung terlibat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu guru harus memiliki kesiapan dalam dirinya untuk menjalankan kurikulum yang meliputi pemahaman penyusun perangkat pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi belajar.

Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran, di tangan gurulah akan dihasilkan peserta yang

² <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/struktur-kurikulum-merdeka-belajar-sma/>

berkualitas secara akademis, terampil, kematangan emosional dan moral secara spritual sehingga akan dihasilkan generasi masa depan yang siap dengan tantangan zaman. Begitu juga dengan proses-proses perkembangan lainnya, proses perkembangan sosial peserta didik, juga selalu berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial peserta didik sangat bergantung pada proses belajar. ³Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Berbagai pendapat yang berkembang dengan adanya perubahan kurikulum menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum.

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam proses pendidikan. Sejalan dengankemajuan pendidikan yang semakin meningkat pada semua jenis dan jenjang pendidikandi Indonesia. Secara sah, kurikulum sejak masa lampau atau di masa penjajahan sudah diterapkan di sekolah. Artinya, istilah kurikulum pendidikan di masa-masa penjajahan sudah digunakan, walaupun dengan niat dan tujuan yang menguntungkan penjajah. Seperti contoh pendidikan di masa penjajahan jepang, ternyata para penjajah memanfaatkan warga pribumi untuk mengabdikan kepada mereka dengan cara menyeleksi mereka terlebihdahulu. Menurut Makmur Untuk melaksanakan tugas mengajar di sekolah, maka Jepang mengambil tenaga pendidik dari Indonesia yang diseleksi di setiap kabupaten (Aslan, 2019) Berdasarkan sejarah, kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami banyak perombakan dan perubahan karena banyaknya faktor yang mengharuskan kurikulum berubah. Menurut Nasution mengatakan bahwa kurikulum selalu ada perubahan dan penyempurnaan karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Tujuan pendidikan dapat berubah secara menyeluruh jika negara tersebut sedang mengalami

³ Muhibbin. Syah *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999). hlm. 35.

perubahan dari negaradijajah menjadi negara merdeka (Farah Dina Insani, 2019). Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945.

Kurikulum sebagai sistem dijelaskan kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem-sistem lain, komponen-komponen kurikulum, kurikulum dalam berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan, manajemen kurikulum, dan sebagainya, kurikulum sebagai rencana diungkap beragam rencana dan rancangan atau desain kurikulum. Rencana bersifat menyeluruh untuk semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan atau khusus untuk jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Demikian pula, dengan rancangan atau desain, terdapat desain berdasarkan konsep, tujuan, isi, proses, masalah, kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Izzan “*Membangun Guru Berkarakter*”, Bandung : KDT, t.t
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015
- Fadhilah M., *Implementasi Kurikulum 2013*, AR-RUZ MEDIA:Yogyakarta, cet.,ke- 1,2014
- Hartati Afiatun, Sri “*Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekol Dasar*”, Cendekia: Jurnal Rosdakarya, 2012
- <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/struktur-kurikulum-merdeka-belajar-sma/>
- http://www.pendis.kemendiknas.go.id/pai/berita-261-peran-guru-pendidikan-agama-islam-pada-sekolah-luar-biasa.html#informasi_judul
- <https://websis.co.id/apa-itu-merdeka-belajar>
- <https://www.gurusiana.id/read/tutikharyanti/article/persoalan-pai-di-sekolah-umum-oleh-tutik-haryanti-spdi-4518045>
- M Ari Khoiruddin Dina Dahniary, “*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalm Membentuk Karakter Religius Siswa*”, Jurnal Pedagogik, Vol. 06 No 01, Januari-Juni 2019
- MEDIA:Jakarta,cet 1Taqdir, Meity Qadratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Muhibbin. Syah *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Mulyoto, S.Pd, M.Si, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*
- Priyanto, *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) STIP PGRI Sidoharjo*.Surakarta : Yuma Pressindo, 2011

- Riduwan Abdullah S, *Strategi Pembelajaran Mengajar*, Cet 1, Jakarta : Rajawali Pers, 2019
- Samsul Kurniawan, Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, AR-RUZ
- Raco J.R, *Metode penelitian kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010
- Syarif, Mohamad *Strategi Pembelajaran*, Cet. 2, Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Gege Agus S, “*Integrasi Pendidikan Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta*”. Bandung : Nilacakra, 2019
- Subakti, Eka Ganjar *Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu*, jurnal Tarbawi, Vol. 1 No. 1 Maret 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA), 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA), 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, ALFABETA), 2017
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Th.2003, Sinar Grafika: Jakarta, cet., ke-4, 2011
- Yunita Sari, Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaos, Universitas Raden Intan Lampung, “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun*”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 9, 2018. 312
- Winataputra, Udin Saripudin Menyongsong dan memantapkan Implementasi Kurikulum 2013, dalam Seminar Nasional Pendidikan Januari 2013

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kebijakan baru yang dicetuskan Mendikbud Nadiem Makarim ketika masa awal jabatannya menimbulkan persepsi di semua kalangan masyarakat terkhusus bidang pendidikan. Untuk mengetahui pandangan guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud tersebut. Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir, yang berawal dan berakhir dari guru, beliau mengajak elemen pendidikan untuk berperan serta memajukan pendidikan di Indonesia. Praktek pembelajaran merdeka belajar lebih sederhana dan mendalam serta focus pada materi yang essensial, sehingga belajar dapat lebih mendalam dan tidak sekedar hanya saja.

Dalam pembelajaran seorang guru dapat memiliki keleluasaan yang lebih untuk menentukan perangkat belajar sehingga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran dan minat atau keinginan peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka belajar belum terlaksana pada tahun ajar 2022 dikarenakan masih kurangnya persiapan dan pemahaman guru secara merata, hanya saja para guru sering mengikuti pelatihan dan sosialisasi kurikulum merdeka belajar baik yang diadakan kementerian atau yang di buat oleh lembaga terkait. Namun direncanakan pada tahun ajar 2023 kurikulum merdeka belajar harus sudah di implementasikan.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-055-3 (PDF)



9 786231 470553